

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP  
OBAT ANALGESIK DI APOTEK K-24 CILILITAN BESAR  
JAKARTA TIMUR TAHUN 2025

Oleh

Chusun<sup>1</sup>, Istikayati Sri Nur<sup>2</sup>, Hardiyanto Hania<sup>3</sup>  
Akademi Farmasi Bhumi Husada

ABSTRAK

Analgesik merupakan salah satu jenis obat yang paling sering digunakan masyarakat untuk meredakan nyeri. Apotek menyediakan berbagai jenis obat analgesik namun masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait dosis, indikasi, efek samping serta cara penggunaannya secara tepat dan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan pasien/ pengunjung terhadap obat analgesik di Apotek K-24 Cililitan Besar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan Teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovins*, sehingga diperoleh 400 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 17-65 tahun yang merupakan pasien/pengunjung Apotek K-24 Cililitan Besar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 233 responden (58,25%), rentang usia terbanyak adalah usia 26-35 tahun dengan jumlah 135 responden (33,75%), tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah responden 284 (71%), sedangkan pekerjaan terbanyak adalah pegawai swasta dengan jumlah responden 180 (45%). Adapun tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat analgesik terbanyak menunjukkan kategori cukup, yaitu sebanyak 185 responden (46,25%). Selain itu, kategori kurang sebanyak 141 responden (35,25%) dan kategori baik sebanyak 74 responden (18,50%). Obat analgesik yang paling banyak digunakan responden adalah Paracetamol. Hasil analisis *bivariat* menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan status pekerjaan dimana hasil *p-value* < 0,05.

**Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Obat Analgesik**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.<sup>6</sup> Salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk memulihkan

kesehatannya adalah dengan cara berobat ke dokter atau dengan cara pengobatan sendiri. Namun, pengobatan sendiri berpotensi dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti penyalahgunaan obat, penggunaan beberapa obat secara bersamaan, dan penggunaan pengobatan rumahan untuk mengobati

penyakit yang berpotensi serius, yang dapat menyebabkan kesalahan pengobatan atau potensi masalah kesehatan lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan obat tanpa resep dokter di Indonesia adalah 47,1%. Dari jumlah tersebut 72% pembelian obat dilakukan di Apotek.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa apotek menjadi salah satu sumber utama masyarakat dalam memperoleh obat, termasuk obat analgesik. Dalam penggunaan obat analgesik yang tepat memerlukan pengetahuan yang benar mengenai obat yang digunakan, dosis yang sesuai, serta cara penggunaannya. Kurangnya pemahaman mengenai dosis, efek samping, dan interaksi obat sering kali menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional. Beberapa masyarakat cenderung menggunakan obat analgesik ini tanpa mempertimbangkan kondisi kesehatan mereka, hanya berdasarkan pengalaman pribadi atau rekomendasi orang lain. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi medis yang akurat juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan analgesik yang sesuai dengan jenis, dan tingkat nyeri yang dialami.

Menurut penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Sarwan & Adinda (2019) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengobati Rasa Sakit (Analgesik) Pada Pengobatan Sendiri Di Kelurahan Cipadak Jagakarsa Jakarta Selatan" menunjukkan bahwa sebesar 58% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.<sup>10</sup>

Penelitian serupa yang dilakukan juga oleh Lydya (2020) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Obat Analgesik Di Kota Denpasar"

menunjukkan bahwa sebesar 60,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sementara itu, 25% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 14,3% responden sisanya memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.<sup>7</sup>

Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan dalam temuan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat analgesik masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan informasi dan edukasi yang benar agar masyarakat bisa menggunakan obat dengan tepat dan aman.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian serupa khususnya di Apotek K-24 Cililitan Besar Kota Jakarta Timur. Pemilihan Apotek K-24 Cililitan Besar sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan setiap hari dan keberagaman latar belakang pengunjung dari usia, pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi. Apotek ini juga merupakan bagian dari jaringan apotek yang beroperasi 24 jam dan terletak di wilayah padat penduduk di Jakarta Timur, sehingga memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan untuk datang kapan saja. Hal ini membuat apotek ini menjadi tempat yang tepat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat analgesik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien atau Pengunjung Terhadap Obat Analgesik di Apotek K-24 Cililitan Besar".

## **Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan pasien/ pengunjung

tentang obat analgesik di Apotek K-24 Cililitan Besar Jakarta Timur periode Januari– Maret 2025.

**2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang obat analgesik (baik, cukup dan kurang).
- c. Mengetahui obat analgesik yang biasa digunakan untuk mengobati nyeri oleh responden.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan karakteristik responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan).

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap obat analgesik di Apotek K-24 Cililitan Besar.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025, di Apotek K-24 Cililitan Besar Kota Jakarta Timur.

**Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh responden yang datang ke Apotek K-24 Cililitan Besar Kota Jakarta Timur berdasarkan kunjungan selama 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2025.

**2. Sampel**

Pada penelitian ini sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovins*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi (Diambil dari jumlah kedatangan pasien bulan sebelumnya)
- d = Taraf Signifikan Toleransi Kesalahan terjadi (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka :

$$= \frac{8,720}{1 + (8,720 \times 0,05^2)}$$

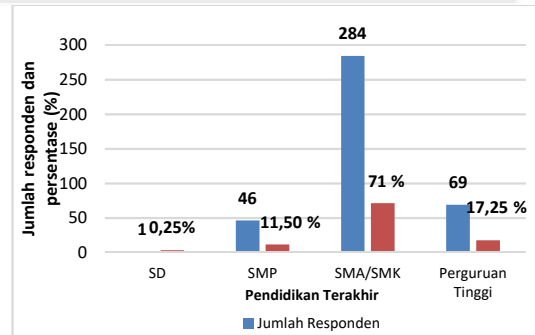
$$= 382,456 \sim 400 \text{ Responden}$$

**HASIL PENELITIAN**

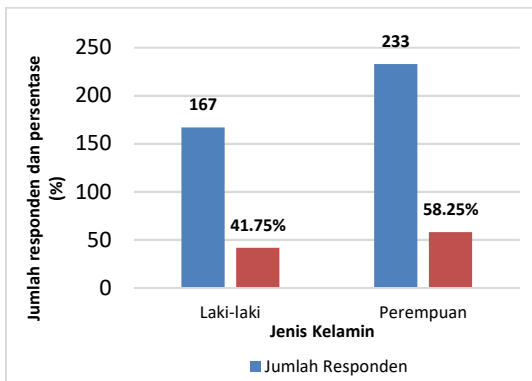
Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Seluruh Responden

Variabel	Jumlah (N) 400	Present ase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Perempuan	233	58,25
b. Laki-laki	167	41,75
<b>Umur</b>		
a. 17-25 tahun	46	11,50
b. 26-35 tahun	135	33,75
c. 36-45 tahun	134	33,50
d. 45-55 tahun	78	19,50
e. 56-65 tahun	7	1,75
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
a. SD	1	0,25
b. SMP	46	11,50
c. SMA/SMK		
d. Perguruan Tinggi	284 69	71 17,25

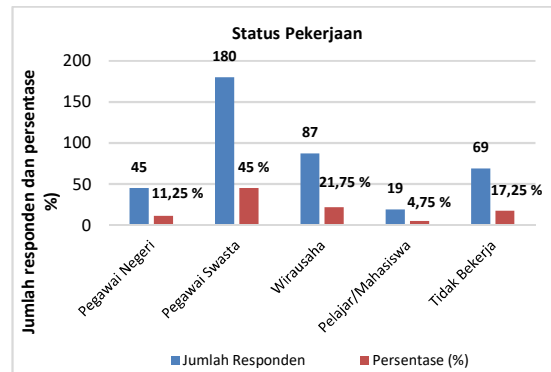
<b>Pekerjaan</b>		
a. Pegawai Negeri	45	11,25
b. Pegawai Swasta	180	45
c. Wirausaha	87	21,75
d. Pelajar/Mahasiswa	19	4,75
e. Tidak Bekerja	69	17,25
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100</b>



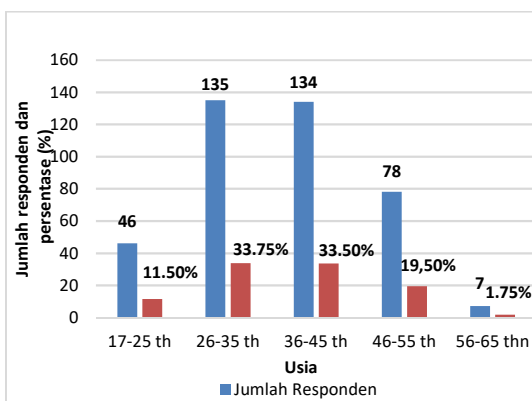
**Gambar 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



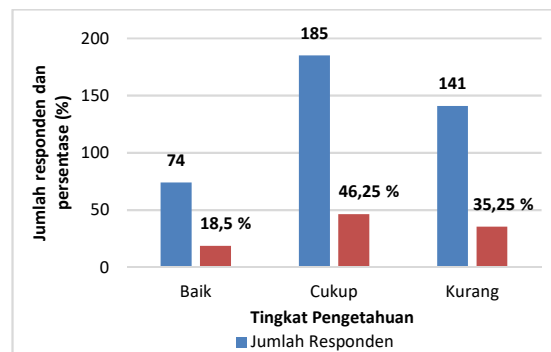
**Gambar 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



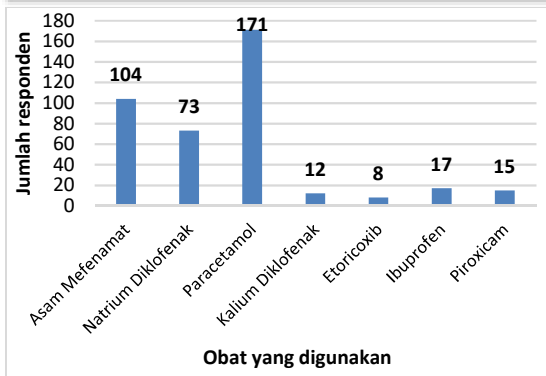
**Gambar 4**  
**Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**



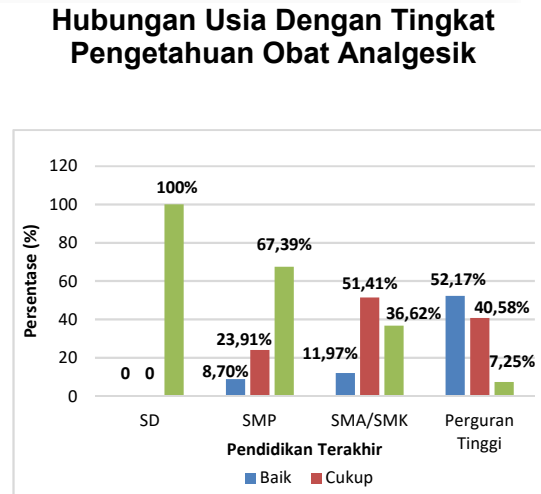
**Gambar 2**  
**Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



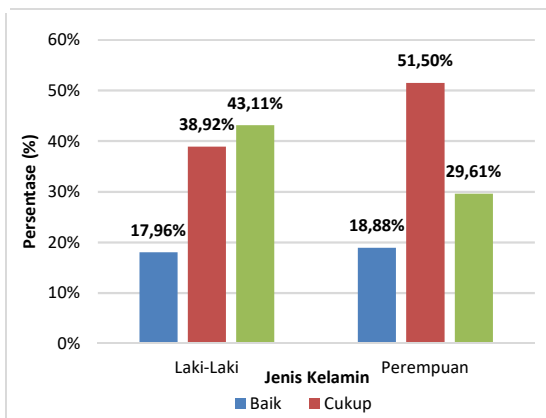
**Gambar 5**  
**Grafik Tingkat Pengetahuan**



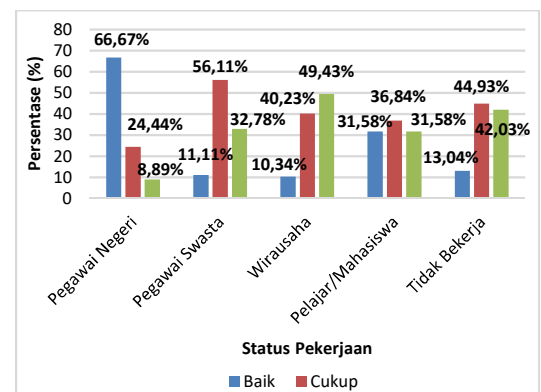
**Gambar 6**  
**Grafik Obat Analgesik Yang Biasa Digunakan**



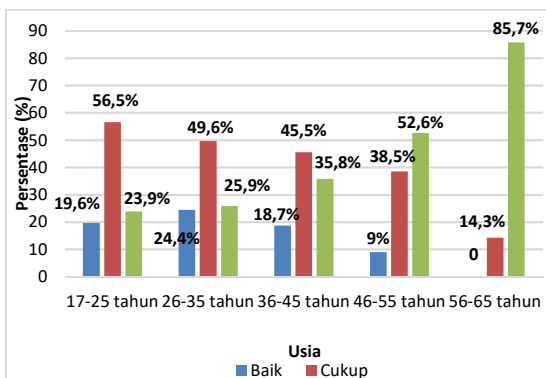
**Gambar 9**  
**Hubungan Pendidikan Terakhir Dengan Tingkat Pengetahuan Obat Analgesik**



**Gambar 7**  
**Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Obat Analgesik**



**Gambar 10**  
**Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Obat Analgesik**



**Gambar 8**

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**  
**a. Jenis Kelamin**

Kelompok jenis kelamin yang mendominasi pada penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 233 responden (58,25%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chusun & Nanda

(2020) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Untuk Obat Analgesik”. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 136 responden (54,4%).<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak meluangkan waktu untuk mengetahui kesehatannya. Perempuan juga banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki.

**b. Usia**

Kelompok usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah usia 26-35 tahun dengan jumlah responden sebesar 135 responden (33,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wargina (2023) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik Dalam Swamedikasi Di Apotek Kombi Kabupaten Garut”. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok usia yang mendominasi adalah usia 26-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 responden (40,4%).<sup>14</sup>

Pada masa ini, prevalensi gejala nyeri cenderung meningkat seiring pertambahan usia, dan individu dalam kelompok usia ini umumnya telah memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam melakukan pengobatan.<sup>14</sup>

**c. Pendidikan**

Kelompok pendidikan SMA/SMK merupakan kelompok

pendidikan yang mendominasi pada penelitian ini dengan jumlah responden sebesar 284 responden (71%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratni & Nurhidayanti P. (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Analgesik Di Kelurahan Ragunan Kota Jakarta Selatan”. Hasil menunjukkan kelompok pendidikan yang mendominasi adalah pendidikan SMA/SMK dengan jumlah responden 174 (70,2%).<sup>11</sup>

**d. Pekerjaan**

Kelompok pekerjaan pegawai swasta merupakan kelompok pekerjaan yang mendominasi pada penelitian ini dengan jumlah reponden sebanyak 180 responden (45%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyani (2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengatahuan Masyarakat Tentang Obat Analgesik Di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Hasil menunjukkan kelompok pekerjaan pegawai swasta mendominasi diketahui terdapat 33 responden (33%).<sup>15</sup>

Tingginya jumlah pegawai swasta di masyarakat saat ini disebabkan oleh semakin banyaknya perusahaan swasta yang menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga peluang kerja pun lebih mudah diperoleh.

## 2. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Dari 400 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 185 responden (46.25%). Berdasarkan hasil responden sudah memahami fungsi dasar dan contoh obat analgesik, namun masih diperlukan edukasi terkait penggunaan obat yang tepat, pengetahuan lebih lanjut terkait obat analgesik, efek samping, pemilihan obat analgesik yang tepat serta resiko penggunaan obat analgesik jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo, dkk (2018) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Kelurahan Hinekomobe Distrik Sentani". Hasil menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah responden sebanyak 46 responden (48%).<sup>8</sup>

## 3. Berdasarkan Jenis Obat Analgesik yang Sering Digunakan

Dari 400 responden sebagian besar memilih Paracetamol sebagai jenis obat analgesik yang sering digunakan sebanyak 171 responden. Dikarenakan profil keamanan dari paracetamol yang sangat baik. Paracetamol menghambat kedua isoform siklooksigenase (COX); COX-1 dan COX-2 dan juga makin mengukuhkan turun jalur nyeri penghambatan serotonergik.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyaza (2021) yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik Di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah".

Hasilnya menunjukkan obat yang sering digunakan yaitu paracetamol diketahui terdapat 40 responden (59,7%).<sup>4</sup>

## 4. Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Obat Analgesik

### a. Jenis Kelamin

Pada analisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *P Value* 0,015 ( $P < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, M.H, dkk (2023) yang berjudul "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Halim Perdana Kusuma Dalam Swamedikasi Analgesik". Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *P-Values* 0,005 antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik.<sup>9</sup>

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan perbedaan biologis, peran sosial serta perbedaan dalam akses informasi dan pengalaman menggunakan obat analgesik antara laki-laki dan perempuan.

### b. Usia

Pada analisis hubungan usia dengan tingkat pengetahuan tentang obat analgesik diperoleh hasil bahwa adanya

hubungan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *P Value* 0,000 ( $P < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsamrotul, dkk (2023) yang berjudul "Hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Obat Analgesik Antipiretik Di Apotek X Kabupaten Kediri". Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *P-Value* 0,005 antara usia responden dengan tingkat pengetahuan obat analgesik.<sup>12</sup>

Penggunaan obat analgesik lebih sering terjadi pada orang dewasa karena mereka menggunakannya untuk meredakan nyeri yang bisa mengganggu aktivitas harian. Ole karena itu, jenis analgesik banyak ditemukan digunakan pada kelompok usia ini.

#### **c. Pendidikan**

Pada analisis hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang obat analgesik diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *P Value* 0,000 ( $P < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsamrotul, dkk (2021) yang berjudul "Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik Di Apotek Kabupaten Kediri". Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *P-Values* 0,001 antara tingkat pendidikan

dengan tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan proses memberikan bimbingan kepada seseorang agar mereka memahami suatu hal. Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.

#### **d. Pekerjaan**

Pada analisis hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang obat analgesik diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *P Value* 0,000 ( $P < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng (2021) yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Di Apotek Pagubugan Farma Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap". Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *P-Value* 0,035 antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik.<sup>16</sup>

Lingkungan kerja dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial seseorang. Umumnya, responden yang memiliki pekerjaan sering berinteraksi dengan dunia luar atau rekan kerja, dan selama proses bekerja, interaksi tersebut

dapat membentuk cara berpikir seseorang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik dari 400 responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 233 responden (58,25%). Jika berdasarkan kategori usia, sebagian besar responden ini berusia 26-35 tahun yaitu berjumlah 135 responden (33,75%). Berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 284 responden (71%). Sedangkan berdasarkan status pekerjaan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pegawai swasta yaitu berjumlah 180 responden (45%).
2. Tingkat pengetahuan pasien/pengunjung Apotek K-24 Cililitan Besar Kota Jakarta Timur terhadap obat analgesik tergolong cukup dengan jumlah responden sebanyak 185 responden (46,25%).
3. Obat analgesik yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah paracetamol sebanyak 171 responden.
4. Hasil analisis *bivariate* menunjukkan bahwa masing-masing karakteristik yaitu jenis kelamin terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik diperoleh *P Value* 0,015. Sedangkan karakteristik usia, pendidikan terakhir dan status pekerjaan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan mengenai obat analgesik yang masing-masing diperoleh *P-Value* 0,000.

### **Saran**

1. Diperlukan peran aktif tenaga kefarmasian dalam memberikan informasi yang tepat serta memastikan pasien/pengunjung memahami informasi yang telah disampaikan terkait penggunaan obat analgesik agar pasien/pengunjung dapat menggunakannya dengan benar.
2. Perlu dilakukan edukasi yang berkelanjutan dari berbagai pihak terkait seperti penyuluhan langsung atau program edukasi mengenai obat analgesik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat analgesik secara rasional dan tepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Chaliks, R. 2021. Buku Ajar Swamedikasi. Unit Penelitian Politeknik Kesehatan. Jakarta. 1-2.
2. Chusun & Nanda, S.L. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Untuk Obat Analgesik. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia. Depok.
3. Hudyarisandi, W., 2016. Efektivitas Kombinasi Tramadol dan Paracetamol Oral Sebagai *Preemptive Analgesia* Terhadap Nyeri Intraoperatif dan Pascaoperatif Pada Pasien Yang Menjalani Operasi Dengan Anestesi Umum Di Gedung Bedah Pusat Terpadu RSUD Dr. Soetomo, Surabaya. 42
4. Iyaza, E. 2021. Gambaran Tingkat Pengatahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik Di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah. Politeknik Harapan Bersama. Tegal.

5. Kemenkes RI. 2023. Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. 348.
6. Kemenkes undang-undang No. 17. 2023. Undang- undang No.17 tahun 2023 Tentang Kesehatan. 1.1.
7. Lydya, N.P., Suryaningsih, N.P., Putu E.A., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Swamedikasi Analgesik di Kota Denpasar. Lombok Journal of Science. 2 (2) : 34-39.
8. Ronaldo, B.P., Brechkerts, L.T., & Pratiwi, S., 2018. Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Nyeri Di Kelurahan Hinekomobe Distrik Sentani. Gema Kesehatan. Jayapura.
9. Sanjaya, M.H., Indrianti P., & Aisyah I.N., 2023. Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Halim Perdana Kusuma Dalam Swamedikasi Analgetik. Jurnal Pelayanan Kefarmsian. Jakarta.
10. Sarwan & Adinda, S.P., 2019. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengobati Rasa Sakit (Analgesik) Pada Pengobatan Sendiri Di Kelurahan Cipedak Jagakarsa. Jakarta.
11. Suratni & Nurhidayanti. P. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Analgesik Di Kelurahan Ragunan. Farmasi-Qu Jurnal Kefarmasian. Jakarta.
12. Tsamrotul, I., Elly, R.E., & Susiarti., 2023. Hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Obat Analgesik Antipiretik Di Apotek X Kabupaten Kediri. Java Health Journal. Kediri.
13. Tsamrotul, I., Yayuk, S., & Neni, P., 2021. Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik Di Apotek Kabupaten Kediri. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan. Kediri.
16. Wilujeng, N.A.A., 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Di Apotek Pagubugan Farma Kecamatan Binangun. Universitas Muhammadiyah Gombong. Cilacap.